Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas
E-ISSN: 3048-3107
https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/edutama
DOI: 10.69533
Vol. 3 No. 1 September 2026

Pembuatan Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang untuk Meningkatkan Pemahaman Murid tentang Tanaman Obat

*[1]Yefri; [2]Putri Arianita Utami; [3] Dwi Lucyulita Hendly; [4]Jesika; [5]Shafira Noferda Radianty; [6]Nurwijaya Ningsih; [7]Winda Agustin; [8]Veni Veronika; [9]Dhia Ayu Triana; [10]Indri Indah Sari; [11]Seni Tri Yudanti; [12]Makmum Raharjo

Universitas Sriwijaya, Jl. Srijaya Negara, Bukit Besar, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30319

*[1]email : yfrii1408@gmail.com
[2]email : ptritmi10@gmail.com
[3]email : dwilucyulitaahendlyy@gmail.com
[4]email : jessjesika23@gmail.com
[5]email : shafiranoferda@gmail.com
[6]email : nurwijayaricky0802@gmail.com
[7]email : windaagustin0608@gmail.com
[8]email : veniv357@gmail.com
[9]email : dhiayuana@gmail.com
[10]email : indrindahs1705@gmail.com
[11]email : senitri24@gmail.com
[12]email : makmunraharjo@unsri.ac.id

A B S T R A C T

*The school environment can be a contextual learning resource to introduce medicinal plants while fostering environmental awareness. The *Green Pharmacy Corner: Recycling-Based Living Pharmacy Corner* project aims to utilize vacant land at SD Negeri 238 Palembang as a living pharmacy corner by planting medicinal plants and using plastic bottles and used gallons as planting containers. This project uses an advocacy method through educational and socialization activities about the benefits of medicinal plants as well as sorting and utilizing used goods, followed by practice in preparing land, making planting containers from plastic bottles and used gallons, planting medicinal plants, as well as watering and caring for plants. The activities also include monitoring and evaluation to monitor project progress and students' understanding. The activity involved 78 fifth-grade students divided into three classes: V.A, V.B, and V.C. Comprehension evaluation was conducted using *pretest* and *posttest*, then analyzed through comparison of average scores and N-Gain. The results showed that the overall average *pretest* score was 34.78, which increased to 81.53 in the *posttest*, with an average increase of 46.75 points. The average N-Gain score among the three classes was 0.75, which falls into the high category. In addition to improving test results, this project produced a living pharmacy corner that utilizes used used goods and has the potential to be used as a contextual learning medium. The project's sustainability is supported through regular plant care, coordination with the school, and the use of the area as a learning resource.*

Keywords:
Living pharmacy, Recycling, Medicinal plants

A B S T R A K
*Lingkungan sekolah dapat menjadi sumber belajar kontekstual untuk mengenalkan tanaman obat sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Proyek *Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang* bertujuan memanfaatkan lahan kosong di SD Negeri 238 Palembang sebagai sudut apotek hidup melalui penanaman tanaman obat dan penggunaan botol plastik serta galon bekas sebagai wadah tanam. Proyek ini menggunakan metode advokasi melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai manfaat tanaman obat serta pemilahan dan pemanfaatan barang bekas, dilanjutkan dengan praktik menyiapkan lahan, membuat wadah tanam dari botol plastik dan galon bekas, menanam tanaman obat, serta melakukan penyiraman dan perawatan tanaman. Kegiatan juga mencakup monitoring dan evaluasi untuk mengetahui perkembangan proyek dan pemahaman murid. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 78 murid kelas V yang terbagi dalam tiga kelas, yaitu V.A, V.B, dan V.C. Evaluasi pemahaman dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis melalui perbandingan nilai rata-rata dan N-Gain. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* keseluruhan sebesar 34,78 meningkat menjadi 81,53 pada *posttest*, dengan rata-rata peningkatan 46,75 poin. Nilai N-Gain rata-rata ketiga kelas sebesar 0,75 dan termasuk kategori tinggi. Selain peningkatan hasil tes, proyek ini menghasilkan sudut apotek hidup yang memanfaatkan barang bekas serta berpotensi digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual. Keberlanjutan proyek didukung melalui perawatan tanaman secara berkala, koordinasi dengan pihak sekolah, dan pemanfaatan area sebagai sumber belajar.*

Kata Kunci:
Apotek hidup, Daur ulang, Tanaman obat

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah perjalanan individu dalam menjalani proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas seseorang agar dapat meraih wawasan, keahlian, serta mengubah pandangan dan tingkah laku yang diperoleh melalui proses belajar atau pelatihan. Menurut Anderson menyatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan pengajaran dan pembelajaran, serta hubungan individu dengan lingkungan fisik dan sosial yang dimulai sejak usia muda dan terus berlangsung sepanjang hayat (Yefri, 2023). Dalam proses tersebut, lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan perkembangan individu.

Sekolah adalah sebuah sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki dan memperkaya kemampuan sumber daya manusia (Simanjorang, 2023). Keberadaan sekolah perlu didukung oleh lingkungan yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal Lingkungan sekolah adalah institusi atau tempat yang memuat segala aspek yang dapat memengaruhi siswa melalui proses belajar dan pendidikan yang dipantau oleh pengajar serta bertujuan untuk membangun moral dan karakter serta meningkatkan kecerdasannya, sehingga dapat terwujud individu yang berkualitas (Sari, 2021). Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan nyata yang memberikan pengalaman langsung kepada murid. Melalui kegiatan tersebut, murid dapat mengenal lingkungan sekitarnya, memahami manfaat sumber daya alam, serta belajar menerapkan perilaku bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan di lingkungan sekolah adalah pembuatan apotek hidup.

Apotek hidup adalah penanaman tumbuhan obat di area halaman sekitar sebagai langkah pencegahan untuk menghindari munculnya penyakit di masa depan melalui tanaman obat tersebut. Tumbuhan ini mengandung zat yang dapat diproses menjadi obat atau ramuan yang memiliki manfaat besar untuk mempertahankan kesehatan metabolisme manusia (Pratama, 2025). Tanaman seperti jahe, kunyit, serai, kencur, dan lidah buaya dapat diperkenalkan kepada murid sebagai bagian dari pembelajaran mengenai keanekaragaman tanaman dan pemanfaatannya. Keberadaan apotek hidup di sekolah dapat menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang membantu murid mengenali tanaman obat sekaligus memahami pentingnya merawat tanaman.

Selain pengenalan tanaman obat, pengelolaan lingkungan sekolah juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan kembali barang bekas. Pemanfaatan barang bekas adalah kegiatan mengolah barang yang sudah digunakan atau tidak berfungsi lagi untuk diubah menjadi produk yang baru (Afri, 2024). Adapun barang bekas yang digunakan pada proyek ini adalah botol plastik bekas dan galon bekas. Media tanam yang memanfaatkan barang bekas botol plastik sangatlah sederhana dan efisien. Botol plastik yang dimanfaatkan adalah botol bekas dari minuman kemasan yang diubah menjadi wadah tanam. Dalam media tanam ini botol plastik dapat diisi dengan campuran tanah, sekam, serta serabut kelapa yang digabungkan dengan pupuk (Mukhlidin, 2023). Selanjutnya, pemanfaatan galon bekas menjadi pot tanam menggambarkan penerapan SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*), yaitu penggunaan kembali material yang dulunya dianggap limbah untuk mengurangi jumlah sampah dan mendorong cara konsumsi serta produksi yang lebih berkelanjutan (Widiastuti, 2025). Pengembangan apotek hidup dapat dipadukan dengan edukasi lingkungan untuk membangun kepedulian terhadap pemanfaatan barang bekas dan perawatan tanaman secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 238 Palembang, ditemukan bahwa terdapat lahan kosong di lingkungan sekolah yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan barang bekas, seperti botol plastik dan galon bekas, sebagai media yang memiliki nilai guna belum dikembangkan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengoptimalkan lingkungan sekolah melalui kegiatan yang tidak hanya memperindah area sekolah, tetapi juga memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada murid. Di sisi lain, pengenalan berbagai jenis tanaman obat dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari perlu didukung dengan kegiatan praktik agar murid tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui penjelasan di kelas, tetapi juga dapat mengenali dan merawat tanaman secara langsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan yang dapat mengintegrasikan pemanfaatan lahan kosong, pengenalan tanaman obat, dan pengelolaan barang bekas dalam satu proyek pembelajaran. Oleh karena itu, dikembangkan proyek kepemimpinan berjudul "*Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang*". Proyek ini dirancang untuk mengoptimalkan lahan kosong di SDN 238 Palembang melalui penanaman berbagai tanaman obat, seperti jahe, kunyit, serai, kencur, dan lidah buaya, dengan memanfaatkan botol plastik dan galon bekas sebagai wadah tanam. Melalui kegiatan edukasi dan praktik langsung, murid diharapkan dapat mengenal jenis serta manfaat tanaman obat, memahami pemanfaatan kembali barang bekas, dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Adapun penelitian yang relevan dengan proyek ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sahidin, 2023), Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa para peserta sangat bersemangat mengikuti setiap acara yang diselenggarakan. Masyarakat memiliki pemahaman dasar mengenai berbagai jenis, kegunaan, dan cara budidaya tanaman obat keluarga, meskipun pemahaman tersebut masih terbatas. Keberhasilan aktivitas pengabdian ini diukur melalui peningkatan pengetahuan, di mana diperoleh rata-rata skor melebihi 60, yaitu dengan nilai rata-rata post-test sebesar 86.11, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test yang hanya 59.72 sebelum alih teknologi dilakukan. Semua peserta menunjukkan kemampuan yang baik saat melakukan praktik langsung, mulai dari proses menanam hingga merawat tanaman obat di halaman mereka masing-masing. Selanjutnya, para peserta dapat memproduksi hasil budidaya tanaman obat keluarga yang bermanfaat untuk konsumsi sehari-hari atau dijual demi meningkatkan perekonomian keluarga secara mandiri.

Penelitian tersebut menjadi salah satu acuan dalam pelaksanaan proyek *Green Pharmacy Corner: Sudut:* Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang, khususnya dalam mengenalkan tanaman obat dan mengevaluasi pemahaman murid melalui pretest dan posttest. Perbedaan proyek ini terletak pada pemanfaatan lahan kosong di lingkungan sekolah serta penggunaan botol plastik dan galon bekas sebagai wadah tanam untuk mendukung kepedulian terhadap lingkungan.

2. Tinjauan Pustaka

a. Landasan Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan mencakup sikap dan tindakan yang bertujuan untuk memengaruhi anggota tim agar dapat berkolaborasi, sehingga menciptakan hubungan kerja yang saling mendukung dengan mempertimbangkan efisiensi serta efektivitas demi mencapai target produktivitas yang telah ditentukan (Abijaya, 2021). Dalam pelaksanaan proyek Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang, kepemimpinan diperlukan untuk mengoordinasikan anggota tim, membagi tugas, menjalin komunikasi dengan pihak sekolah, serta memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana. Kepemimpinan dalam proyek ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil, tetapi juga pada pembentukan tanggung jawab, kerja sama, dan keberlanjutan program.

Kepemimpinan kolaboratif, yaitu kemampuan pemimpin dalam membangun kerja sama, melibatkan berbagai pihak, serta mengambil keputusan secara bersama melalui kemitraan (Isnawati, 2021). Dalam proyek Green Pharmacy Corner, penerapannya diwujudkan melalui pembagian tugas antaranggota tim, koordinasi dengan kepala sekolah dan guru, serta pelibatan murid dan warga sekolah dalam kegiatan penanaman dan perawatan tanaman obat. Selain itu, proyek ini menerapkan kepemimpinan transformasional, yaitu kepemimpinan yang mendorong perubahan positif melalui visi bersama, motivasi, keteladanan, dan pemberdayaan anggota (Iswahyudi, 2023). Penerapannya terlihat melalui upaya membangun lingkungan sekolah yang sehat, hijau, dan edukatif, memberikan contoh dalam merawat tanaman, serta mendorong warga sekolah menjaga fasilitas apotek hidup agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, kepemimpinan personal merupakan kemampuan individu dalam mengelola diri dan mengarahkan tindakan untuk mencapai hasil yang optimal (Wijayanti, 2021). Dalam proyek ini, kepemimpinan personal menjadi dasar bagi setiap anggota tim untuk menjalankan tugas secara mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Konsep yang diterapkan dalam kepemimpinan personal adalah Be Proactive dari Covey (1989), yaitu kebiasaan mengambil inisiatif dan bertanggung jawab terhadap tindakan sendiri. Penerapannya terlihat melalui inisiatif anggota dalam menyusun jadwal perawatan, mengingatkan anggota lain, menjaga kebersihan area apotek hidup, serta mencari solusi ketika menghadapi kendala.

b. Konsep-Konsep yang Relevan dengan Proyek

Apotek hidup merupakan area yang ditanami berbagai tanaman obat dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi murid untuk mengenal jenis tumbuhan, manfaat, serta cara perawatannya. Selain memberikan manfaat edukatif, apotek hidup juga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman serta berpotensi menjadi sumber bahan alami untuk produk herbal (Nafsiah, 2024). Dalam proyek Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang, kegiatan dilakukan melalui penanaman jahe, kunyit, kencur, serai, lidah buaya, dan temulawak serta pemanfaatan bahan daur ulang sebagai wadah tanam. Kolaborasi merupakan bentuk kerja sama yang melibatkan partisipasi aktif, koordinasi, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan sikap saling menghargai (Rahayu, 2021). Sementara itu, gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Fusnika, 2022). Dalam proyek ini, kedua nilai tersebut diterapkan melalui pembagian tugas, persiapan media tanam, penanaman, pemanfaatan bahan daur ulang, dan perawatan tanaman secara bersama-sama. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah.

Pendidikan lingkungan merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan, dan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan

(Safira, 2020). Penerapannya dalam proyek ini dilakukan melalui praktik langsung menanam dan merawat tanaman obat serta memanfaatkan bahan daur ulang sebagai wadah tanam. Melalui kegiatan tersebut, murid diharapkan memahami pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan kembali barang bekas secara kreatif dan bijaksana. Keberlanjutan program merupakan kemampuan untuk mempertahankan pelaksanaan dan manfaat suatu kegiatan dalam jangka panjang (Taufik, 2025). Dalam proyek Green Pharmacy Corner, keberlanjutan diwujudkan melalui penyusunan jadwal penyiraman, pembagian tanggung jawab perawatan, dan pemantauan tanaman secara berkala bersama pihak sekolah. Selain itu, apotek hidup dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan sarana edukasi pengolahan produk herbal sederhana, seperti kunyit asam, beras kencur, dan wedang jahe, dengan memperhatikan kebersihan serta keamanan pengolahannya. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya dilihat dari keberadaan tanaman, tetapi juga dari keterlibatan warga sekolah dan pemanfaatannya secara berkelanjutan.

3. Metode

Projek *Green Pharmacy Corner:* Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang menggunakan metode advokasi (advocacy), yaitu pendekatan yang bertujuan mendorong perubahan perilaku sosial dan kepedulian lingkungan melalui peningkatan kesadaran, partisipasi, dan keterlibatan aktif warga sekolah. Dalam projek ini, advokasi diarahkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan sekolah sebagai ruang hijau yang sehat sekaligus sebagai sumber belajar kontekstual bagi murid (Nurrahma, 2025). Pelaksanaan metode advokasi dilakukan melalui kegiatan kampanye, edukasi, dan aksi nyata. Kegiatan kampanye bertujuan meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan sehat (Dartiningsih, 2025). Selanjutnya, kegiatan edukasi diberikan kepada murid mengenai jenis-jenis tanaman obat, manfaat tanaman obat bagi kesehatan, serta pentingnya pemanfaatan kembali botol dan galon plastik bekas sebagai media tanam.

Perubahan yang diharapkan melalui metode ini adalah meningkatnya pemanfaatan lahan sekolah yang sebelumnya belum optimal menjadi area Apotek Hidup yang tertata, hijau, dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Selain itu, diharapkan terjadi perubahan perilaku warga sekolah dari sekadar mengetahui pentingnya menjaga lingkungan menjadi terbiasa menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjaga keberlanjutan program, tim bersama pihak sekolah akan menyusun jadwal perawatan Apotek Hidup yang melibatkan guru dan murid. Area Apotek Hidup juga akan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada berbagai mata pelajaran sehingga keberadaan program tetap terpelihara dan memberikan manfaat secara berkelanjutan. Sebagai luaran program, tim mahasiswa juga menghasilkan video pembelajaran mengenai pelaksanaan kegiatan serta produk jamu sederhana sebagai contoh pemanfaatan tanaman obat.

Pelaksanaan proyek *Green Pharmacy Corner:* Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang dilakukan secara bertahap dan terstruktur selama delapan minggu yaitu mulai dari tanggal 13 Agustus sampai dengan 21 Oktober 2026 yang dilaksanakan di SDN 238 Palembang. Rangkaian kegiatan diawali dengan perencanaan dan persiapan, dilanjutkan dengan implementasi program melalui pembuatan pot dari botol dan galon plastik bekas, penanaman tanaman obat, serta penataan area apotek hidup. Selanjutnya, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui perkembangan tanaman, keterlibatan murid, serta ketercapaian tujuan proyek. Tahap akhir berupa tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program melalui penyusunan jadwal perawatan dan pemanfaatan apotek hidup sebagai sumber belajar di SD Negeri 238 Palembang. Adapun alur pelaksanaan proyek disajikan pada gambar berikut.

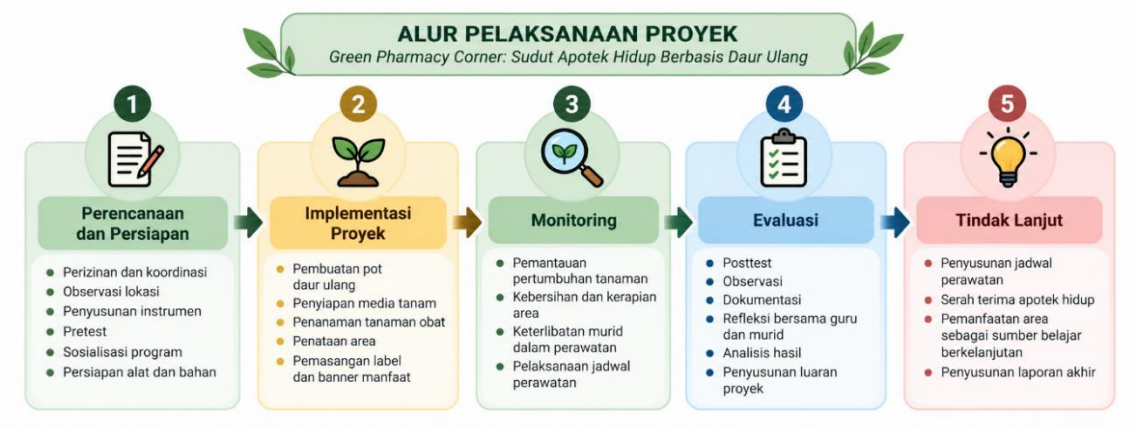

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Proyek *Green Pharmacy Corner:* Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dalam proyek ini adalah seluruh murid kelas V SD Negeri 238 Palembang yang berjumlah 78 murid, terdiri atas kelas V.A, V.B, dan V.C. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2023). Sampel dalam proyek ini berjumlah 78 murid. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling total atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data pada proyek ini menggunakan tes yaitu suatu cara atau alat yang digunakan untuk mendapatkan, menilai, dan memberi nilai pada contoh perilaku seseorang melalui prosedur yang telah ditetapkan. Tes sebagai metode pengumpulan informasi tentu berbeda dengan tes sebagai alat dalam pengumpulan informasi, sehingga penting untuk memahami maksud ketika istilah tes digunakan untuk suatu tujuan (Sumaryanta, 2021). Adapun instrumen tes pada proyek ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes *Pretest*

No.	Materi / SDGs	Indikator Soal	Level Kognitif	Jenis Soal
1	Jenis Tanaman Obat — SDGs 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera)	Murid mampu menyebutkan minimal tiga contoh tanaman obat yang diketahui.	C1	Esai
2	Manfaat Tanaman Obat — SDGs 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera)	Murid mampu menjelaskan manfaat salah satu tanaman obat bagi kehidupan manusia.	C2	Esai
3	Apotek Hidup di Sekolah — SDGs 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera)	Murid mampu menjelaskan alasan tanaman obat ditanam di lingkungan sekolah sebagai apotek hidup.	C2	Esai
4	Kebutuhan Tanaman — SDGs 15 (Ekosistem Daratan)	Murid mampu mengidentifikasi kebutuhan tanaman agar dapat tumbuh dengan baik serta menjelaskan fungsi setiap kebutuhan tersebut.	C2	Esai
5	Cara Menanam Tanaman Obat — SDGs 15 (Ekosistem Daratan)	Murid mampu menjelaskan langkah-langkah menanam tanaman obat di dalam pot, mulai dari persiapan hingga penanaman.	C3	Esai
6	Perawatan Tanaman Obat — SDGs 15 (Ekosistem Daratan)	Murid mampu menyebutkan dan menjelaskan minimal tiga kegiatan perawatan tanaman obat.	C2	Esai

No.	Materi / SDGs	Indikator Soal	Level Kognitif	Jenis Soal
7	Pemanfaatan Barang Bekas – SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab)	Murid mampu menjelaskan alasan botol atau galon plastik bekas dapat dimanfaatkan menjadi pot tanaman serta manfaatnya bagi lingkungan.	C2	Esai
8	Daur Ulang Plastik – SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab)	Murid mampu menguraikan langkah-langkah mengubah botol plastik bekas menjadi pot tanaman.	C3	Esai
9	Pengurangan Sampah Plastik – SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab)	Murid mampu menjelaskan hubungan pemanfaatan plastik bekas dalam kegiatan Green Pharmacy Corner dengan upaya mengurangi sampah plastik di sekolah.	C2	Esai
10	Gotong Royong dan Kerja Sama – SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas)	Murid mampu menjelaskan pentingnya gotong royong dan pembagian tugas serta memberikan contoh penerapannya dalam kegiatan kelompok.	C3	Esai
11	Tanggung Jawab – SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas)	Murid mampu menjelaskan tindakan yang menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.	C3	Esai
12	Kreativitas dan Kepemimpinan – SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas)	Murid mampu menjelaskan cara menunjukkan kreativitas dan kepemimpinan dalam pembuatan pot dari barang bekas dan penanaman tanaman.	C3	Esai
13	Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan – SDGs 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera)	Murid mampu menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan area apotek hidup serta hubungannya dengan kesehatan dan kenyamanan lingkungan sekolah.	C2	Esai
14	Apotek Hidup sebagai Media Pembelajaran – SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas)	Murid mampu menjelaskan manfaat Green Pharmacy Corner sebagai tempat belajar.	C2	Esai
15	Keberlanjutan Apotek Hidup – SDGs 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan)	Murid mampu menguraikan tindakan yang diperlukan agar Green Pharmacy Corner tetap terawat dan bermanfaat dalam jangka panjang.	C3	Esai
16	Pemilihan Tanaman Obat – SDGs 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera)	Murid mampu memilih jenis tanaman obat yang sesuai untuk ditanam di apotek hidup sekolah serta menjelaskan alasan pemilihannya.	C3	Esai
17	Daur Ulang dan Pelestarian Lingkungan – SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab)	Murid mampu mengidentifikasi manfaat utama penggunaan botol atau galon bekas sebagai pot tanaman bagi lingkungan.	C2	Esai
18	Kepedulian dan Kerja Sama – SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas)	Murid mampu menentukan tindakan yang tepat untuk membantu anggota kelompok yang belum menyelesaikan tugasnya.	C3	Esai
19	Kepedulian terhadap Lingkungan – SDGs 12	Murid mampu menentukan tindakan yang tepat ketika	C3	Esai

No.	Materi / SDGs	Indikator Soal	Level Kognitif	Jenis Soal
	(Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab)	menemukan sampah plastik berserakan di sekitar Green Pharmacy Corner.		
20	Keberlanjutan Program Lingkungan – SDGs 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan)	Murid mampu merumuskan cara agar Green Pharmacy Corner tetap hidup, terawat, dan berfungsi setelah proyek selesai.	C4	Esai

Adapun soal pretest yang digunakan pada tahap perencaan dan persiapan dalam proyek ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Soal *Pretest*

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes *Posttest*

No.	Materi / SDGs	Indikator Soal	Level Kognitif	Jenis Soal
1	SDGs 12: Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	Murid mampu mengidentifikasi tujuan atau manfaat pemanfaatan barang bekas, seperti botol plastik, menjadi pot tanaman untuk mengurangi sampah lingkungan.	C2	Pilihan Ganda
2	SDGs 3: Perawatan Tanaman Obat	Murid mampu menjelaskan pentingnya melakukan perawatan tanaman secara rutin agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.	C2	Pilihan Ganda
3	SDGs 4 / SDGs 17: Gotong Royong dan Tanggung Jawab	Murid mampu mengidentifikasi bentuk sikap gotong royong dan tanggung jawab dalam pembagian tugas kelompok di sekolah.	C2	Pilihan Ganda
4	SDGs 4: Apotek Hidup sebagai Media Pembelajaran	Murid mampu mengidentifikasi peran kegiatan apotek hidup sebagai media pembelajaran untuk mengenal jenis, manfaat, dan cara pemanfaatan tanaman obat.	C2	Pilihan Ganda
5	SDGs 11: Lingkungan Sekolah Berkelanjutan	Murid mampu menyimpulkan tujuan keberlanjutan merawat kebun dan mendaur ulang plastik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang terawat, hijau, bersih, dan nyaman.	C2	Pilihan Ganda
6	SDGs 3: Manfaat Tanaman Obat	Murid mampu menyebutkan dua jenis tanaman obat beserta manfaatnya serta menjelaskan pentingnya mengenal tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari.	C2	Esai
7	SDGs 3: Perawatan Tanaman Obat	Murid mampu menjelaskan minimal tiga tindakan yang dapat dilakukan untuk merawat tanaman obat agar tumbuh dengan baik.	C2	Esai
8	SDGs 4: Gotong Royong, Tanggung Jawab, dan Kepemimpinan	Murid mampu menjelaskan cara menyelesaikan permasalahan pembagian tugas kelompok dengan menunjukkan sikap gotong royong, tanggung jawab, dan kepemimpinan.	C3	Esai
9	SDGs 4: Apotek Hidup sebagai Media Pembelajaran	Murid mampu menjelaskan minimal dua manfaat apotek hidup sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.	C2	Esai
10	SDGs 11: Lingkungan Sekolah Berkelanjutan	Murid mampu mengidentifikasi minimal tiga tindakan nyata untuk merawat apotek hidup serta menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, sehat, dan nyaman.	C2	Esai

Adapun soal posttest yang digunakan pada tahap evaluasi dalam proyek ini dengan menggunakan kuis interaktif yang dapat dilihat pada link sebagai berikut:

https://kuis-misi-songket-palembang.my.canva.site/greenpharmacy-corner-postest

Uji N-Gain Score digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan media pembelajaran dengan membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media tersebut. Perhitungan N-Gain Score didasarkan pada selisih nilai pretest dan posttest serta mempertimbangkan nilai maksimum yang dapat dicapai (Kolopita, 2022). Adapun rumus perhitungan N-Gain Score adalah sebagai berikut.

$$\text{N} - \text{Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Adapun kriteria keefektivan dari nilai N-Gain skor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Nilai N-Gain Skor

Nilai Normalitas N-Gain	Kriteria
0,70 ≤ n ≤ 1,00	Tinggi
0,30 ≤ n ≤ 0,70	Sedang
0,00 ≤ n ≤ 0,30	Rendah

Sumber: Kolopita, 2022

4. Hasil

a. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Perencanaan adalah serangkaian langkah dalam menyiapkan serta mengambil serangkaian keputusan tentang apa yang diinginkan dan apa yang akan dilakukan. Proses-proses ini dilakukan agar keinginan tersebut dapat terwujud menjadi sesuatu yang nyata (Amini, 2023). Sementara itu, persiapan adalah kegiatan menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam proyek Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang, tahap perencanaan dan persiapan diawali dengan melakukan observasi lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi lahan kosong yang berpotensi dimanfaatkan sebagai tempat penanaman tanaman obat. Selanjutnya, tim menyusun proposal proyek, melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak sekolah, serta menentukan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan. Kegiatan ini juga mencakup penyusunan instrumen pretest, perencanaan sosialisasi kepada murid, serta persiapan wadah tanam dari botol plastik dan galon bekas. Melalui tahap ini, diharapkan seluruh kebutuhan proyek dapat dipersiapkan dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Rincian Tahap Perencanaan dan Persiapan

Aspek	Uraian Kegiatan
Waktu Pelaksanaan	13 Agustus s.d. 9 September 2026, berdasarkan tanggal kegiatan perencanaan dan persiapan yang tercatat.
Lokasi	SD Negeri 238 Palembang.
Aktivitas Utama	1. Menyusun proposal proyek Green Pharmacy Corner dengan mengintegrasikan kepedulian terhadap kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. 2. Melakukan observasi lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi lokasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sudut apotek hidup. 3. Melakukan koordinasi dan mengurus perizinan kepada pihak sekolah. 4. Menentukan jenis tanaman obat yang akan ditanam, yaitu jahe merah, kunyit, kencur, serai, dan lidah buaya. 5. Merencanakan pemanfaatan botol plastik dan galon bekas sebagai wadah tanam. 6. Mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan, termasuk media tanam, tanah, tanaman obat, alat berkebun, serta bahan untuk label tanaman. 7. Merencanakan sosialisasi, pretest, persiapan lahan, pembagian tugas tim, dan pemeliharaan tanaman.

Aspek	Uraian Kegiatan
Pihak yang Terlibat	Tim pelaksana proyek dan pihak sekolah sesuai koordinasi serta perizinan yang dilakukan.
Tools / Metode	Proposal proyek, observasi langsung, koordinasi, perencanaan alat dan bahan, serta instrumen pretest.
Hasil Kegiatan	Tersusunnya rencana pelaksanaan proyek, teridentifikasinya lokasi kegiatan, serta terpetakannya kebutuhan tanaman, wadah daur ulang, media tanam, dan kegiatan pemeliharaan.

Setelah tahap perencanaan dan persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pretest sebagai langkah awal sebelum sosialisasi dan kegiatan penanaman tanaman obat. Pretest bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal murid mengenai tanaman obat, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, serta pemanfaatan barang bekas dalam menjaga lingkungan. Pretest dilaksanakan pada tiga kelas di SD Negeri 238 Palembang dengan jumlah keseluruhan 78 murid, terdiri atas 26 murid pada setiap kelas. Hasil pretest digunakan sebagai data awal untuk mengetahui kondisi pemahaman murid sebelum memperoleh materi dan pengalaman langsung melalui proyek Green Pharmacy Corner.

Tabel 5. Hasil Pretest Murid

Kelompok Kelas	Jumlah Murid	Rata-rata Nilai Pretest
Kelas V.A	26	43,23
Kelas V.B	26	30,92
Kelas V.C	26	30,19
Keseluruhan	78	34,78

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh rata-rata nilai pretest keseluruhan sebesar 34,78. Kelas V.A memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 43,23, sedangkan kelas V.B memperoleh rata-rata 30,92 dan kelas V.C sebesar 30,19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman awal murid terhadap materi yang diujikan masih perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, hasil pretest menjadi dasar bagi tim dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dan praktik Green Pharmacy Corner. Kegiatan selanjutnya diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai jenis dan manfaat tanaman obat, pemanfaatan barang bekas sebagai wadah tanam, serta pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan yang bersifat langsung dan kontekstual.

b. Tahap Implementasi Proyek

Implementasi mengacu pada pelaksanaan, yaitu suatu langkah atau realisasi dari suatu rencana yang telah dirancang dengan cermat dan detail. Umumnya, implementasi dilakukan setelah perencanaan dianggap siap dan sempurna (Aulia, 2022). Pada proyek Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang, tahap implementasi meliputi sosialisasi, pelaksanaan pretest, persiapan lahan, pemanfaatan botol plastik dan galon bekas sebagai wadah tanam, penanaman tanaman obat, serta penyiraman dan perawatan tanaman. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kolaborasi tim, pembagian tugas, praktik langsung, dan pemeliharaan tanaman secara berkala. Tahap ini bertujuan mewujudkan sudut apotek hidup yang bermanfaat sebagai media pembelajaran sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan.

Tabel 6. Rincian Tahap Implementasi

Aspek	Uraian Kegiatan
Waktu Pelaksanaan	9 September–9 Oktober 2026, mencakup kegiatan implementasi dan perawatan yang tercatat.
Lokasi	SD Negeri 238 Palembang.

Aspek	Uraian Kegiatan
Aktivitas Utama	1. Melaksanakan sosialisasi proyek dan pretest sesuai catatan pelaksanaan. 2. Menyiapkan serta membersihkan lahan yang akan digunakan sebagai lokasi Green Pharmacy Corner. 3. Menyiapkan wadah tanam dari botol plastik dan galon bekas sebagai penerapan prinsip daur ulang. 4. Menyiapkan media tanam dan tanaman obat berupa jahe merah, kunyit, kencur, serai, dan lidah buaya. 5. Melaksanakan penanaman tanaman obat pada 15 September 2026. 6. Menata tanaman pada area yang telah disiapkan agar tersusun rapi dan mudah dirawat. 7. Melaksanakan penyiraman awal pada 18 September 2026 dan melanjutkan perawatan tanaman sesuai jadwal. 8. Melakukan penyiraman serta pemeliharaan lanjutan pada 29–30 September dan 1–9 Oktober 2026. 9. Mendokumentasikan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan penyusunan laporan.
Pihak yang Terlibat	Tim pelaksana proyek, anggota tim sesuai pembagian tugas, serta pihak sekolah sesuai keterlibatannya dalam kegiatan.
Tools / Metode	Botol plastik dan galon bekas, media tanam, tanah, tanaman obat, alat berkebun, alat penyiraman, praktik langsung, kerja sama tim, dan dokumentasi kegiatan.
Hasil Kegiatan	Kegiatan persiapan lahan dan penanaman tanaman obat telah dilaksanakan. Perawatan melalui penyiraman dan pemantauan lanjutan juga dilakukan untuk menjaga kondisi tanaman dan mendukung keberlanjutan Green Pharmacy Corner.

c. Tahap Monitoring

Monitoring adalah rangkaian aktivitas yang meliputi pengumpulan, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang didapatkan selama pelaksanaan suatu program (Gea, 2025). Dalam proyek Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang, monitoring dilakukan terhadap pertumbuhan tanaman, kebersihan dan kerapian area, keterlibatan murid dalam perawatan, serta pelaksanaan jadwal perawatan.

Tabel 7. Rincian Tahap Monitoring

Aspek	Uraian Kegiatan
Waktu Pelaksanaan	29 September–9 Oktober 2026, sesuai periode pemantauan yang tercatat.
Lokasi	SD Negeri 238 Palembang.
Aktivitas Utama	1. Memantau pertumbuhan dan kondisi tanaman obat. 2. Memeriksa kebersihan dan kerapian area Green Pharmacy Corner. 3. Memantau keterlibatan murid dalam kegiatan perawatan tanaman. 4. Memeriksa pelaksanaan jadwal penyiraman dan perawatan tanaman. 5. Mengidentifikasi kendala yang muncul selama pemeliharaan tanaman. 6. Mencatat dan mendokumentasikan kondisi tanaman sebagai bahan pemantauan.
Pihak yang Terlibat	Tim pelaksana proyek dan pihak sekolah sesuai keterlibatannya dalam kegiatan pemantauan dan perawatan.
Tools / Metode	Observasi langsung, jadwal perawatan, catatan kondisi tanaman, dan dokumentasi foto atau video.
Aspek yang Dipantau	Pertumbuhan tanaman, kebersihan dan kerapian area, keterlibatan murid, serta keteraturan pelaksanaan perawatan.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah pendekatan terencana yang bertujuan untuk menilai berbagai aspek (seperti aturan, aktivitas, pilihan, hasil, prosedur, individu, barang, dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui proses penilaian. Untuk memperoleh nilai dari berbagai aspek tersebut melalui perbandingan dengan kriteria yang ada, penilai memiliki dua alternatif, yakni mereka bisa membandingkan suatu objek secara langsung dengan kriteria umum atau mengukur objek yang dievaluasi dan membandingkannya dengan kriteria tersebut (Gea, 2025). Dalam proyek Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang, evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan proyek, perubahan pemahaman murid, serta manfaat kegiatan bagi lingkungan sekolah. Evaluasi dilaksanakan melalui posttest, observasi, dokumentasi, refleksi bersama guru dan murid, serta analisis hasil proyek. Hasil posttest dibandingkan dengan pretest yang telah dilaksanakan sebelum kegiatan pada kelas V.A, V.B, dan V.C. Selain itu, evaluasi mencakup kondisi tanaman, pemanfaatan wadah daur ulang, dan keberlanjutan perawatan apotek hidup.

Tabel 8. Rincian Tahap Evaluasi

Aspek	Uraian Kegiatan
Waktu Pelaksanaan	Setelah pelaksanaan kegiatan utama dan berdasarkan jadwal evaluasi yang tercatat.
Lokasi	SD Negeri 238 Palembang.
Aktivitas Utama	1. Melaksanakan posttest untuk mengetahui pemahaman murid setelah mengikuti kegiatan proyek. 2. Melakukan observasi terhadap hasil pelaksanaan proyek. 3. Mengumpulkan dokumentasi kegiatan sebagai bukti pelaksanaan. 4. Melaksanakan refleksi bersama guru dan murid mengenai pengalaman selama proyek. 5. Menganalisis hasil proyek berdasarkan data dan dokumentasi yang tersedia. 6. Menyusun luaran proyek sebagai bentuk pelaporan hasil kegiatan.
Pihak yang Terlibat	Tim pelaksana proyek, guru, dan murid sesuai keterlibatan dalam kegiatan evaluasi dan refleksi.
Tools / Metode	Instrumen posttest, observasi, dokumentasi foto atau video, refleksi, dan analisis hasil kegiatan.
Aspek yang Dievaluasi	Pemahaman murid, keterlaksanaan kegiatan, hasil penanaman, pemanfaatan wadah daur ulang, serta manfaat proyek bagi lingkungan sekolah.

Pretest dan posttest digunakan untuk membandingkan nilai murid sebelum dan setelah mengikuti proyek. Evaluasi melibatkan tiga kelas, yaitu V.A, V.B, dan V.C, dengan jumlah 26 murid pada setiap kelas sehingga totalnya 78 murid. Berikut adalah data hasil pretest dan posttest pada proyek ini.

Tabel 9. Hasil Pretest dan Posttest dan Nilai N-Gain Kelas V.A

No	Nama Murid	Pre Test	Post Test	Nilai N-Gain	Kriteria
1	AAA	23	75	0,68	Sedang
2	A	33	85	0,78	Tinggi
3	AAA	47	85	0,72	Tinggi
4	AFA	10	70	0,67	Sedang
5	ASAR	70	90	0,67	Sedang
6	AN	7	70	0,68	Sedang
7	AZ	20	75	0,69	Sedang
8	AA	43	85	0,74	Tinggi
9	A	30	80	0,71	Tinggi

No	Nama Murid	Pre Test	Post Test	Nilai N-Gain	Kriteria
10	A	10	80	0,78	Tinggi
11	APA	46	80	0,63	Sedang
12	AA	77	`100	1,00	Tinggi
13	CAN	73	100	1,00	Tinggi
14	FSD	3	70	0,69	Sedang
15	H	20	80	0,75	Tinggi
16	MA	43	85	0,74	Tinggi
17	MRA	43	85	0,74	Tinggi
18	MV	10	70	0,67	Sedang
19	NW	30	80	0,71	Tinggi
20	NSD	13	75	0,71	Tinggi
21	SA	34	85	0,77	Tinggi
22	SAJ	33	85	0,78	Tinggi
23	UH	27	80	0,73	Tinggi
24	YM	3	70	0,69	Sedang
25	YP	30	80	0,71	Tinggi
26	ZA	7	70	0,68	Sedang
	Jumlah	785	1990	19,09	
	Rata-Rata	30,19	79,6	0,73	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest terhadap 26 murid kelas V.C SD Negeri 238 Palembang, diperoleh jumlah nilai pretest sebesar 785 dengan rata-rata 30,19, sedangkan jumlah nilai posttest sebesar 1990 dengan rata-rata 79,60. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai sebesar 49,41 poin setelah murid mengikuti kegiatan proyek Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang. Berdasarkan perhitungan N-Gain, diperoleh rata-rata sebesar 0,73 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari 26 murid, sebanyak 16 murid (61,54%) berada pada kategori tinggi dan 10 murid (38,46%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat murid yang termasuk dalam kategori rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid mengalami peningkatan nilai yang baik setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan proyek berpotensi mendukung pemahaman murid mengenai tanaman obat dan pemanfaatan barang bekas sebagai wadah tanam. Melalui kegiatan yang menggabungkan pengenalan materi dan praktik langsung, murid memperoleh kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, berdasarkan hasil N-Gain, peningkatan hasil tes murid kelas V.C termasuk kategori tinggi.

Tabel 10. Hasil Pretest dan Posttest dan Nilai N-Gain Kelas V.B

No	Nama Murid	Pre Test	Post Test	Nilai N-Gain	Kriteria
1	AA	40	90	0,83	Tinggi
2	AZPD	66	100	1,00	Tinggi
3	AVP	20	75	0,69	Sedang
4	AL	26	75	0,66	Sedang
5	BW	73	100	1,00	Tinggi

No	Nama Murid	Pre Test	Post Test	Nilai N-Gain	Kriteria
6	BA	43	80	0,65	Sedang
7	DAA	60	90	0,75	Tinggi
8	DPZ	30	75	0,64	Sedang
9	FRI	66	90	0,71	Sedang
10	JR	20	70	0,63	Sedang
11	KNO	43	90	0,82	Tinggi
12	MAAJ	60	95	1,00	Tinggi
13	MDM	86	100	1,00	Tinggi
14	MFA	33	85	0,78	Tinggi
15	MGJ	70	95	0,83	Tinggi
16	MGRR	56	85	0,66	Sedang
17	MRB	10	65	0,61	Sedang
18	MRER	23	70	0,61	Sedang
19	NAR	10	65	0,61	Sedang
20	NBW	77	100	1,00	Tinggi
21	RP	0	65	0,65	Sedang
22	RAI	53	85	0,68	Sedang
23	SDI	60	95	0,88	Tinggi
24	TN	13	70	0,66	Sedang
25	VPA	20	75	0,69	Sedang
26	AS	66	95	0,85	Tinggi
	Jumlah	1124	2180	19,88	
	Rata-Rata	43,23	83,85	0,76	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest terhadap 26 murid kelas V.B SD Negeri 238 Palembang, diperoleh jumlah nilai pretest sebesar 1.124 dengan rata-rata 43,23, sedangkan jumlah nilai posttest sebesar 2.180 dengan rata-rata 83,85. Dengan demikian, rata-rata nilai murid mengalami peningkatan sebesar 40,62 poin setelah mengikuti kegiatan proyek Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang. Berdasarkan tabel, rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,76, yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari 26 murid, sebanyak 12 murid memperoleh kategori N-Gain tinggi, sedangkan 14 murid berada pada kategori sedang. Tidak terdapat murid yang berada pada kategori rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh murid mengalami peningkatan nilai posttest dibandingkan nilai pretest. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perkembangan pemahaman murid setelah mengikuti kegiatan proyek. Melalui pengenalan tanaman obat dan pemanfaatan botol plastik serta galon bekas sebagai wadah tanam, murid memperoleh pengalaman belajar yang menghubungkan materi dengan praktik nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan hasil tes murid kelas V.A secara rata-rata berada dalam kategori tinggi.

Tabel 11. Hasil Pretest dan Posttest dan Nilai N-Gain Kelas V.C

No	Nama Murid	Pre Test	Post Test	Nilai N-Gain	Kriteria
1	ARF	21	75	0,68	Sedang

No	Nama Murid	Pre Test	Post Test	Nilai N-Gain	Kriteria
2	ACH	50	90	0,80	Tinggi
3	ARM	33	85	0,78	Tinggi
4	AMAZ	40	90	0,83	Tinggi
5	ARB	29	85	0,79	Tinggi
6	AKN	33	85	0,78	Tinggi
7	AHSR	63	95	0,86	Tinggi
8	AN	35	85	0,77	Tinggi
9	FAH	41	90	0,83	Tinggi
10	FAC	35	85	0,77	Tinggi
11	FDA	50	90	0,80	Tinggi
12	KAMR	30	85	1,00	Tinggi
13	MADP	0	65	0,65	Sedang
14	MGV	0	60	0,60	Sedang
15	MAKZ	23	75	0,68	Sedang
16	MFA	10	65	0,61	Sedang
17	MRW	10	65	0,61	Sedang
18	MZAB	43	90	0,82	Tinggi
19	PL	19	70	0,63	Sedang
20	PN	37	85	0,76	Tinggi
21	RNM	0	60	0,60	Sedang
22	RS	37	85	0,76	Tinggi
23	SN	40	90	0,83	Tinggi
24	SA	17	75	0,70	Sedang
25	ZMR	33	85	0,78	Tinggi
26	NF	75	100	1,00	Tinggi
	Jumlah	804	2110	19,73	
	Rata-Rata	30,92	81,15	0,76	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest terhadap 26 murid kelas V.B SD Negeri 238 Palembang, diperoleh jumlah nilai pretest sebesar 804 dengan rata-rata 30,92, sedangkan jumlah nilai posttest sebesar 2.110 dengan rata-rata 81,15. Dengan demikian, rata-rata nilai murid mengalami peningkatan sebesar 50,23 poin setelah mengikuti kegiatan proyek Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang. Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, diperoleh rata-rata sebesar 0,76, yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari 26 murid, sebanyak 18 murid memperoleh kategori N-Gain tinggi, sedangkan 8 murid berada pada kategori sedang. Tidak terdapat murid yang berada pada kategori rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh murid memperoleh nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perkembangan pemahaman murid setelah mengikuti kegiatan proyek. Melalui pengenalan tanaman obat, praktik penanaman, serta pemanfaatan botol plastik dan galon bekas sebagai wadah tanam, murid memperoleh pengalaman belajar yang menghubungkan pengetahuan dengan praktik nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, rata-rata N-Gain kelas V.C

menunjukkan peningkatan hasil tes dalam kategori tinggi. Hasil ini memberikan gambaran positif mengenai perubahan nilai murid sebelum dan sesudah kegiatan.

e. Tahap Tindak Lanjut

Tahap Tindak Lanjut adalah tahapan terakhir atau penutup dalam suatu rangkaian proses (seperti pembelajaran, supervisi, audit, atau bimbingan) yang bertujuan untuk menerapkan hasil evaluasi, memperbaiki kekurangan, dan mengembangkan pencapaian ke tahap berikutnya secara berkelanjutan (Syukri, 2022). Dalam proyek Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang, tindak lanjut diarahkan pada keberlanjutan perawatan tanaman obat keluarga, pengelolaan area apotek hidup, pengembangan media pembelajaran, dokumentasi, serta evaluasi lanjutan. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah perbaikan dan menjaga keberlangsungan proyek di SD Negeri 238 Palembang.

Tabel 12. Rincian Tahap Tindak Lanjut

Aspek	Uraian Kegiatan
Waktu Pelaksanaan	Setelah tahap monitoring dan evaluasi, sesuai jadwal tindak lanjut yang direncanakan.
Lokasi	SD Negeri 238 Palembang.
Keberlanjutan Perawatan	Melanjutkan penyiraman, memeriksa kondisi tanaman, menjaga kebersihan area, dan mengganti tanaman yang mati apabila diperlukan.
Pengelolaan dan Pemeliharaan	Mengupayakan koordinasi dengan pihak sekolah agar perawatan Green Pharmacy Corner dapat diteruskan setelah kegiatan proyek selesai.
Pengembangan Media Pembelajaran	Merencanakan pemanfaatan sudut apotek hidup sebagai sumber belajar kontekstual melalui pengenalan nama, jenis, dan manfaat tanaman obat keluarga.
Dokumentasi dan Pelaporan	Mengumpulkan logbook, foto atau video, serta catatan perkembangan tanaman sebagai bahan evaluasi dan penyusunan laporan akhir.
Evaluasi Lanjutan	Menyusun rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, termasuk kebutuhan perawatan tanaman serta pengembangan kegiatan berikutnya. Pelaksanaan refleksi, pembuatan video edukasi, dan serah terima dicantumkan sebagai hasil kegiatan apabila benar-benar telah dilaksanakan.
Pihak yang Terlibat	Tim pelaksana proyek, guru, dan pihak sekolah sesuai pembagian tanggung jawab dan kesepakatan tindak lanjut.
Tools / Metode	Jadwal perawatan, logbook, dokumentasi foto atau video, catatan perkembangan tanaman, hasil evaluasi, koordinasi, dan refleksi.
Hasil Kegiatan	Tersusunnya rencana pemeliharaan berkelanjutan, rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi, serta rencana pemanfaatan Green Pharmacy Corner sebagai sumber belajar di lingkungan sekolah.

Berdasarkan tahap tindak lanjut tersebut, keberlanjutan proyek Green Pharmacy Corner bergantung pada konsistensi perawatan tanaman dan koordinasi dengan pihak sekolah. Tanaman obat yang telah ditanam perlu dirawat secara berkala agar tetap tumbuh dengan baik, sedangkan area apotek hidup dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata murid. Selain itu, hasil evaluasi pretest dan posttest menjadi bahan refleksi untuk melihat perubahan nilai murid setelah mengikuti kegiatan. Data dari ketiga kelas dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan pembelajaran serupa pada masa mendatang. Dokumentasi dan catatan pemantauan juga perlu disimpan secara sistematis agar perkembangan proyek dapat ditinjau kembali. Dengan demikian, tahap tindak lanjut diharapkan dapat menjaga keberlangsungan Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan. Proyek ini tidak hanya berorientasi pada penanaman tanaman obat, tetapi juga pada pemanfaatan barang bekas, pembentukan

tanggung jawab dalam merawat lingkungan, dan pengembangan sumber belajar kontekstual di SD Negeri 238 Palembang.

5. Pembahasan

Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan *Green Pharmacy Corner:* Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang di SD Negeri 238 Palembang melalui pemanfaatan lahan kosong dan barang bekas sebagai wadah tanam. Proyek ini mengintegrasikan kepedulian terhadap kesehatan, pendidikan, dan lingkungan melalui pengenalan tanaman obat keluarga, pemanfaatan botol plastik dan galon bekas, serta kegiatan penanaman dan perawatan tanaman. Selain itu, proyek ini mengevaluasi perubahan nilai murid melalui pretest dan posttest pada kelas V.A, V.B, dan V.C. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai hasil proyek serta perubahan nilai murid setelah mengikuti rangkaian kegiatan *Green Pharmacy Corner*. Proyek ini juga menekankan pentingnya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual. Tanaman obat keluarga, seperti jahe merah, kunyit, kencur, serai, dan lidah buaya, digunakan sebagai objek pengenalan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pemanfaatan botol plastik dan galon bekas sebagai wadah tanam menjadi bentuk penerapan prinsip penggunaan kembali (reuse). Melalui kegiatan tersebut, murid berkesempatan memperoleh pengalaman langsung dalam mengenal tanaman obat, memanfaatkan barang bekas, dan merawat lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data, rata-rata nilai pretest kelas V.A sebesar 43,23 dan rata-rata posttest sebesar 83,85. Pada kelas V.B, rata-rata nilai pretest sebesar 30,92 dan posttest sebesar 81,15. Sementara itu, kelas V.C memperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 30,19 dan posttest sebesar 80,38. Secara keseluruhan, rata-rata nilai pretest dari 78 murid adalah 34,78, sedangkan rata-rata nilai posttest mencapai 81,79. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 47,01 poin setelah murid mengikuti kegiatan proyek. Untuk mengetahui tingkat peningkatan nilai, dilakukan analisis N-Gain pada setiap kelas. Kelas V.A memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,76, kelas V.B sebesar 0,76, dan kelas V.C sebesar 0,73. Ketiga nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria N-Gain yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai murid setelah kegiatan lebih tinggi dibandingkan nilai sebelum kegiatan. Namun, hasil tersebut menggambarkan perubahan nilai sebelum dan sesudah proyek dan belum membuktikan bahwa peningkatan sepenuhnya disebabkan oleh proyek.

Proyek ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukti, 2025) yang berjudul Implementasi Program Apotek Hidup di SD Negeri 5 Selong untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan dan Lingkungan membahas pelaksanaan program apotek hidup melalui kegiatan persiapan lahan, penanaman tanaman obat, perawatan, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai tanaman obat, keterampilan bercocok tanam, dan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian tersebut relevan dengan proyek Green Pharmacy Corner di SD Negeri 238 Palembang yang mengembangkan sudut apotek hidup melalui penanaman jahe merah, kunyit, kencur, serai, dan lidah buaya. Perbedaannya, proyek ini juga memanfaatkan botol plastik dan galon bekas sebagai wadah tanaman sehingga menggabungkan edukasi tanaman obat dengan pemanfaatan barang bekas.

Hasil ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian (Manurung, 2025) yang berjudul Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Pot Hias melalui Participatory Action Research. Penelitian tersebut membahas pemanfaatan botol plastik bekas menjadi pot melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung. Kesamaannya terletak pada upaya mengubah barang bekas menjadi benda yang memiliki nilai guna serta melibatkan peserta dalam praktik pengelolaan lingkungan. Sementara itu, proyek Green Pharmacy Corner memperluas penerapan tersebut dengan menggunakan botol plastik dan galon bekas sebagai wadah tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya, hasil evaluasi proyek ini dapat dikaitkan dengan penelitian (Murni1, 2021) yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek pada Materi Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian tersebut melaporkan nilai N-Gain sebesar 0,67 dalam kategori sedang pada pengembangan LKPD berbasis proyek. Sementara itu, rata-rata N-Gain pada proyek Green Pharmacy Corner berada dalam kategori tinggi pada ketiga kelas. Kedua kegiatan memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan berbasis proyek untuk mendukung pembelajaran murid. Namun, perbedaan materi, bentuk kegiatan, instrumen evaluasi, dan kondisi pelaksanaan perlu diperhatikan sehingga hasil keduanya tidak dapat dibandingkan secara langsung untuk menentukan efektivitas relatif.

Berdasarkan hasil tersebut, proyek Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang menunjukkan hasil positif berupa terbentuknya area apotek hidup dan peningkatan nilai posttest dibandingkan pretest. Proyek ini juga berpotensi mendukung pembelajaran kontekstual melalui pengenalan tanaman obat keluarga dan pemanfaatan barang bekas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pembuatan sudut apotek hidup, tetapi juga pada pengembangan kepedulian terhadap lingkungan dan pemanfaatan sumber belajar di lingkungan sekolah. Agar manfaat proyek dapat berlanjut, diperlukan monitoring dan perawatan tanaman secara berkala, koordinasi dengan pihak sekolah, serta pemanfaatan area apotek hidup dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Hasil evaluasi dapat dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan proyek pada masa mendatang. Dengan demikian, Green Pharmacy Corner berpotensi menjadi salah satu bentuk kegiatan berbasis lingkungan yang mendukung pembelajaran kontekstual sekaligus membangun kepedulian murid terhadap kesehatan dan lingkungan.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Proyek *Green Pharmacy Corner:* Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang di SD Negeri 238 Palembang berhasil mengembangkan lahan kosong menjadi area apotek hidup melalui penanaman jahe merah, kunyit, kencur, serai, dan lidah buaya serta pemanfaatan botol plastik dan galon bekas sebagai wadah tanam. Hasil evaluasi terhadap 78 murid kelas V menunjukkan bahwa rata-rata nilai meningkat dari 34,78 pada pretest menjadi 81,79 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 47,01 poin. Nilai N-Gain pada kelas V.A, V.B, dan V.C masing-masing sebesar 0,76; 0,76; dan 0,73, yang seluruhnya termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai murid setelah pelaksanaan proyek. Selain itu, proyek ini berpotensi menjadi sarana pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan tanaman obat, pemanfaatan kembali barang bekas, serta kepedulian terhadap lingkungan. Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan perawatan tanaman secara berkala, koordinasi dengan pihak sekolah, dan pemanfaatan area apotek hidup dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, proyek ini dapat dikembangkan sebagai salah satu upaya mengintegrasikan pendidikan kesehatan, lingkungan, dan pembelajaran berbasis pengalaman nyata di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan proyek Green Pharmacy Corner: Sudut Apotek Hidup Berbasis Daur Ulang, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pengembangan program selanjutnya.

a. Bagi Murid
   Murid diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan ikut merawat tanaman obat, menjaga kebersihan area apotek hidup, serta membiasakan pemanfaatan barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat.
b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan Green Pharmacy Corner sebagai sumber belajar kontekstual dalam kegiatan pembelajaran, khususnya untuk mengenalkan jenis dan manfaat tanaman obat serta menanamkan kepedulian terhadap lingkungan.

c. Bagi Sekolah
Sekolah diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program melalui penyediaan fasilitas, penyusunan jadwal perawatan, dan pelibatan warga sekolah dalam menjaga serta mengembangkan area apotek hidup.

d. Bagi Mahasiswa Calon Guru
Mahasiswa calon guru diharapkan dapat mengembangkan proyek serupa yang inovatif dan bermanfaat dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekolah, serta meningkatkan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan program pendidikan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Ajeng Rizki Safira, I. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 5 (1), 1-5.

Amini, dkk. (2023). Implementasi Perencanaan (Planning) Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SDIT Ma'had Muhammad Saman Sunggal). *Jurnal Pendidikan dan Konseling,* 5 (1), 1546-1553.

Andika Isa Pratama, dkk. (2025). Apotek Hidup Sebagai Sarana Pendukung Hidup Sehat terhadap Masyarakat melalui Pemanfaatan Lahan Kosong di Kelurahan Manisrenggo Kota Kediri. *Proceedings of The National Conferenceon Community Engagement,* 2 (1), 316-326.

Anik Widiastuti, dkk. (2025). Pemanfaatan Galon Plastik Bekas sebagai Pot Tanaman Toga untuk Mewujudkan Lingkungan Hijau Berkelanjutan di Padukuhan Sorogedug Lor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 03 (04), 72-79.

Arie Widya Murni1, F. N. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek pada Materi Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu,* 5 (6), 6196-6210.

Aulia, N. S. (2022). Implementasi Teknologi Pendidikan Islam dan Sains di SMAN 1 Sungai Penuh. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains,* 4 (1), 370-375.

Bani Eka Dartiningsih, M. (2025). *Komunikasi Lingkungan Strategi untuk Meningkatkan Kesadaran Membentuk Sikap dan Perilaku Ramah Lingkungan.* Indramayu: PT Adab Indonesia.

Cindy Patikasari Kolopita, M. R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. *Journal of Information Technology Education,* 2 (1), 1-12.

Fusnika, A. H. (2022). Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7 (1), 15-28.

Husnul Mukti, dkk. (2025). Implementasi Program Apotek Hidup Di SD Negeri 5 Selong Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Dan Lingkungan. *Jurnal Kesehatan,* 1 (2), 1-10.

Isnawati, M. A. (2021). Efektivitas Gaya Kepemimpinan Kolaboratif (Studi Kasus Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian*, 5 (1), 14-22.

Isvan Taufik, B. H. (2025). Analisis Keberlanjutan Program Pengembangan Sistem Air Minum dan Pengelolaan Air Limbah di Provinsi Banten. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8 (2), 4313-4325.

Lisa Dwi Afri, dkk. (2024). Pemanfaatan Barang Bekas dalam Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak Dusun 3 Desa Aman Damai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 4 (2), 65-70.

Mahatri Gea, dkk. (2025). Analisis Implementasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Pada Dinas Sosial Kota Gunungsitoli. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika,* 4 (1), 341-350.

Makmur Syukri, dkk. (2022). Rancangan Tindak Lanjut Paska Pelaksanaan Diklat di SMA Swasta Budisatrya. *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan,* 6 (2), 325-245.

Muhammad Subhan Iswahyudi, dkk. (2023). *Kepemimpinan Organisasi: Teori dan Praktik.* Bekasi: PT. Green Pustaka Indonesia.

Mukhlidin, dkk. (2023). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Sebagai Media Penanaman Bibit Tanaman pada Ibu-Ibu PKK Desa Wonolopo Mijen. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia,* 1 (3), 266-273.

Nancy Eka Putri Manurung, dkk. (2025). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Pot Hias Melalui Participatory Action Research. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 4 (3), 164-174.

Nurrahma, I. M. (2025). *Advokasi Dalam Promosi Kesehatan: Teori, Strategi, dan Praktik.* Jakarta: PT Bukuloka Literasi Bangsa.

Putri Rahayu, dkk. (2021). *Pembelajaran Abad 21: Kolaborasi, Kreativitas, dan Literasi Digital.* Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Sahidin, dkk. (2023). Apotek Hidup: Upaya Pelestarian Penggunaan Obat Tradisional di Masyarakat melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Abdi dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia,* 01 (1), 1-6.

Sastra Abijaya, E. W. (2021). Peranan Kepemimpinan dalam Organisasi (Studi Kasus Peran Pimpinan dalam Menjaga Soliditas Karyawan di PT. Nippon Indosari Corpindo). *Jurnal Soshum Insentif*, 4 (1), 17-26.

Simanjorang, R. R. (2023). Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora,* 2 (4), 12706-12715.

Siti Nafsiah, U. K. (2024). Pengembangan Apotek Hidup di SDN 62 Bengkulu Tengah Upaya Meningkatkan Literasi Kesehatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8 (12), 443-448.

Sri Etika Sari, T. S. (2021). The Correlation Between School Environtment and Learning Motivation for Fifth Grade Students of Public Elementary Schools in Butuh Subdistrict in Academic Year of 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Kependidikan,* 9 (2), 539-545.

Sri Hapsari Wijayanti, A. E. (2021). Menggali Sikap Kepemimpinan Pribadi Sebagai Kecakapan Hidup Bagi Pengungsi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4 (3), 693-699.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan).* Bandung: Alfabeta.

Sumaryanta. (2021). *Model Pengembangan Tes.* Yogyakarta: CV. Confident.

Yefri, M. T. (2023). Pengaruh Metode Jarimatika terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II di SD. *Journal on Education,* 06 (01), 4690-4698.